

ABSTRAK

Ruang konser merupakan suatu tempat dimana para pemusik mendapatkan penghargaan. Penghargaan ini berguna untuk memotivasi mereka menampilkan musik yang terbaik. Dan tolak ukur seorang dapat bermain musik dengan handal adalah dengan memainkan musik klasik. Sehingga dibuatlah sebuah perancangan gedung konser musik klasik yang juga diharapkan dapat mengembalikan citra Bandung yang pernah menjadi ikon pusat musik di Indonesia. Perancangan gedung konser musik klasik ini menggunakan konsep “Inspiring Memory from The Past”. Inspirasi yang dimaksud adalah insiprasi dari jaman klasik dan para musikusny. Dimana jaman klasik Baroque merupakan sebuah jaman klasik puncak dan musik mengalami perkembangan yang sangat pesat pada jaman ini. Selain itu, musikus yang menjadi inspirasi utama dalam perancangan ini adalah Johann Sebastian Bach yang merupakan musikus ternama pada jaman klasik. Kegiatan klasik berupa pagelaran musik klasik dikemas dalam suatu ruang klasik yang diterapkan pada era modern sekarang. Keterbatasan akustik merupakan salah satu masalah utama dalam perancangan gedung konser musik klasik ini. Akustik ruang mempunyai pengaruh yang jelas pada berbagai tahap proses musik, yaitu pada komposisi, pada pagelaran dan pada pendengaran. Hal yang diharapkan dari sebuah ruang musik adalah pendengar dapat mendengar *natural sound* dari alat musik tanpa menggunakan sound system. Maka perancangan auditorium disesuaikan dengan kebutuhan akustiknya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan perancangan	3
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Perancangan Teater	5
2.1.1. Pengaruh Indra terhadap Perancangan Teater	5
2.1.2. Sistem Tempat Duduk	7
2.1.3 Akustik Ruang	10
2.1.4. Pemilihan Material	15
2.2 Musik dan Sejarahnya	16
2.2.1. Pengertian Musik	16
2.2.2. Orkestra	18
2.2.3. Musik Ruang	19
2.2.4. Sejarah Musik	20
2.3 Gaya Baroque dan Rococo	25
2.3.1. Pengertian Baroque	25

2.3.2. Ciri-ciri umum Gaya Baroque	26
2.3.4. Tokoh-tokoh Baroque	27
2.3.4. Perkembangan Arsitektur Baroque	31
2.4 Kebutuhan Akustik Ruang Musik	32
2.4.1. Pertimbangan Akustik dalam Rancangan Auditorium Musik	35
2.4.2. Bentuk Lantai	36
2.4.3. Panggung orchestra	38
2.4.4. Kulit Orkestra	39
2.5 Studi Banding	40

BAB III DESKRIPSI OBYEK STUDI

3.1 Deskripsi Obyek Studi	42
3.2 Konsep desain	44
3.2.1 Konsep Umum	44
3.2.2 Konsep Fasilitas	45
3.2.3 Konsep Sirkulasi	46
3.2.4 Konsep Penghawaan	47
3.2.5 Konsep Furniture	47
3.2.6 Konsep Warna	47
3.2.7 Konsep Material	48
3.3 Ide Implementasi Konsep Pada Obyek Studi	48
3.4 Analisa Tapak	51
3.5 Analisa Fungsional	61
3.6 Programming	63

3.7 Besaran Ruang	65
3.8 Zoning dan Blocking	
3.8.1 Zoning	
3.8.2 Blocking	
BAB IV VISUALISASI KARYA DESAIN INTERIOR	
4.1 Penataan Layout Ruang	69
4.2 Penerapan Interior	72
4.3 Hasil Simulasi Akustik	91
BAB IV SIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	31
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Range Pendengaran	7
Gambar 2.2. Bentuk Tempat Duduk dari jaman ke jaman	9
Gambar 2.3. Tampak Posisi Panggung dan Tempat Duduk	10
Gambar 2.4. Fenomena Akustik	11
Gambar 2.5. Cacat Akustik	12
Gambar 2.6. Reverberation Time	13
Gambar 2.7. Sabuga Hall	40
Gambar 2.8. Walt Disnet Concert Hall	41
Gambar 3.1. Perpektif Bangunan	43
Gambar 3.2. Sirkulasi Utama	47
Gambar 3.3. Tampak Bangunan	49
Gambar 3.4. Studi Image Dramatis	50
Gambar 3.5. Studi Image Baroque	51
Gambar 4.1. Layout Ruang	70
Gambar 4.2. Sirkulasi Pengujung Lantai Dasar	70
Gambar 4.3. Sirkulasi Pengunjung Lantai 1	71
Gambar 4.4. Sirkulasi Penyandang Cacat Lantai Dasar	71
Gambar 4.5. Sirkulasi penyandang Cacat Lantai 1	72
Gambar 4.6. Denah Area Penjualan Tiket	73
Gambar 4.7. Potongan	73
Gambar 4.8. Ceiling	74

Gambar 4.9. 3d 1	75
Gambar 4.10. 3d Entrance	75
Gambar 4.11. Kursi Lounge	76
Gambar 4.12. Kursi dan meja Lounge	76
Gambar 4.13. Tampak Lobi	77
Gambar 4.14. Pola Lantai Lobi	77
Gambar 4.15. Ceiling Lobi	78
Gambar 4.16. Layout Auditorium	80
Gambar 4.17. Step tangga	81
Gambar 4.18. Jarak antar Kursi	81
Gambar 4.19. Kursi Auditorium	82
Gambar 4.20 Railing	83
Gambar 4.21 Lantai Auditorium	84
Gambar 4.22. Detail Dinding Auditorium	84
Gambar 4.23. Reflektor 1	85
Gambar 4.24. Reflektor 2	85
Gambar 4.25. Reflektor 3	86
Gambar 4.26. Reflektor 4	86
Gambar 4.27. Reflektor 5	86
Gambar 4.28. Ceiling Auditorium	87
Gambar 4.29. Detail ceiling Auditorium	88
Gambar 4.30. Potongan Kanan Auditorium	88
Gambar 4.31. Potongan Kiri Auditorium	89
Gambar 4.32. Potongan Depan	89

Gambar 4.33. Potongan Belakang Auditorium	90
Gambar 4.34. 3d Ruang Konser Gelap	90
Gambar 4.35. 3d Ruang Konser Terang	91
Gambar 4.36. Grafik Kurva Waktu Dengung vs Volume Ruang	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Hasil Simulasi Akustik

Lampiran B Gambar Kerja